

**PERAN TAFSIR AL-MISBAH DALAM PENGEMBANGAN PEMAHAMAN
KONTEKSTUAL AL-QUR'AN**

Lukman Nurchakim
STAI Natuna,
lukmannurchakim73@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemahaman kontekstual Al-Qur'an dalam menjawab tantangan zaman modern yang terus berkembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Tafsir Al-Misbah dalam pengembangan pemahaman kontekstual Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, dimana data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tafsir Al-Misbah memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya pemahaman kontekstual Al-Qur'an melalui pendekatan yang komprehensif dan inklusif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Tafsir Al-Misbah berperan penting dalam mengembangkan pemahaman kontekstual Al-Qur'an, sehingga dapat membantu umat Islam menghadapi berbagai isu kontemporer dengan lebih baik.

Keywords: tafsir al-misbah, pemahaman kontekstual, al-qur'an

ABSTRAK

This research is motivated by the importance of contextual understanding of the Qur'an in responding to the challenges of the modern era that continue to develop. The purpose of this study is to analyze the role of Tafsir Al-Misbah in developing contextual understanding of the Qur'an. The research method used is qualitative with a literature study approach, where data is collected from various relevant literature sources. The results of the study indicate that Tafsir Al-Misbah makes a significant contribution to enriching the contextual understanding of the Qur'an through a comprehensive and inclusive approach. The conclusion of this study is that Tafsir Al-Misbah plays an important role in developing contextual understanding of the Qur'an, so that it can help Muslims face various contemporary issues better.

Kata Kunci: tafsir al-misbah, contextual understanding, al-qur'an

A. Pendahuluan

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya

memahami Al-Qur'an dalam konteks kehidupan kontemporer. Dengan adanya berbagai tantangan modern

yang dihadapi umat Islam, seperti isu-isu sosial, politik, dan ekonomi, terdapat kebutuhan yang mendesak untuk menafsirkan Al-Qur'an secara relevan dan aplikatif. Tafsir Al-Misbah, karya Muhammad Quraish Shihab, muncul sebagai salah satu tafsir yang mencoba menjembatani antara teks suci Al-Qur'an dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Tafsir ini menggunakan pendekatan kontekstual yang bertujuan untuk menggali makna ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan situasi dan kondisi zaman sekarang. Latar belakang inilah yang mendorong penelitian untuk mengeksplorasi peran Tafsir Al-Misbah dalam pengembangan pemahaman kontekstual Al-Qur'an, guna memberikan panduan yang lebih aplikatif bagi umat Islam dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kontribusi Tafsir Al-Misbah dalam memperkaya interpretasi Al-Qur'an yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan umat Islam saat ini.

Overview literature yang terhadap penelitian ini adalah penelitian yang berjudul "Tafsir Al-Mishbah *in the Framework of*

Indonesian Golden Triangle Tafsirs: A Review on the Correlation Study (Munasabah) of Qur'an". Dimana hasil penelitian ini mengkaji posisi Tafsir Al-Misbah dalam diskursus tafsir di Indonesia, khususnya dalam kaitannya dengan studi munasabah (korelasi) ayat-ayat Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tafsir Al-Misbah merupakan salah satu tafsir yang paling komprehensif dalam menjelaskan korelasi antar ayat dan surah, serta memberikan penjelasan yang mendalam tentang konteks sosio historis dari ayat-ayat yang dikaji (Said, 2014).

Sedangkan penelitian yang berjudul "Kajian Kitab Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab". Dimana hasil penelitian ini yaitu menelaah biografi Quraish Shihab, latar belakang penulisan Tafsir Al-Misbah, serta karakteristik dan sistematika penafsiran yang digunakan. Penelitian ini menemukan bahwa Quraish Shihab melalui Tafsir Al-Misbah menekankan pentingnya pemahaman kontekstual Al-Qur'an agar pesan-pesan yang terkandung di dalamnya dapat difungsikan dalam kehidupan nyata. Pendekatan kontekstual-tematik yang digunakan membuat tafsir ini lebih mudah

dipahami oleh masyarakat umum (Hafizah Rehanun, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad A'thoillah Mubarak yang berjudul "Role Model dan Nuansa Komprehensif: Studi Analisis Kitab Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab". Dimana hasil penelitian ini yaitu mengungkap kekompresifan penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah. Penelitian ini menunjukkan bahwa Tafsir Al-Misbah memberikan pengantar pada setiap awal surat, pengelompokan ayat berdasarkan keserasian penafsiran, serta penjelasan mendetail baik dari aspek tekstualitas maupun rasionalitas penafsiran. Hal ini menjadikan Tafsir Al-Misbah sebagai role model dan pusat rujukan dalam studi tafsir di Indonesia (Mubarak, Nafsi, & Wardhani, 2024).

Penelitian ini memberikan pandangan baru tentang bagaimana varian qiraat mempengaruhi penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan menggunakan pendekatan analisis komparatif terhadap qiraat mutawatir dan syaz, penelitian ini mengungkap perbedaan dalam pemahaman dan interpretasi teks Al-Qur'an yang belum banyak dijelajahi

dalam penelitian sebelumnya. Fokus pada analisis kritis qiraat dalam penafsiran ayat-ayat hukum, sosial, dan teologis memberikan kontribusi signifikan terhadap kajian tafsir Al-Qur'an.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya diantaranya yaitu : 1) Pendekatan analisis komparatif : Dimana penelitian ini menggunakan pendekatan analisis komparatif untuk mengkaji pengaruh varian qiraat, berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih banyak fokus pada satu jenis qiraat saja. Dengan menganalisis perbandingan antara qiraat mutawatir dan syaz, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih luas tentang variasi dalam penafsiran Al-Qur'an.

2) Fokus pada ayat-ayat hukum, sosial, dan teologis : Dimana penelitian ini secara khusus mengkaji bagaimana varian qiraat mempengaruhi penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan hukum, sosial, dan teologis. Hal ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih umum dalam pendekatan mereka. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami implikasi praktis dari varian qiraat dalam konteks

kehidupan sehari-hari.

3) Pendekatan kritis dan kontekstual : Dimana penelitian ini menggunakan pendekatan kritis dan kontekstual untuk mengungkap pengaruh varian qiraat dalam penafsiran Al-Qur'an. Pendekatan ini membantu dalam memahami bagaimana qiraat yang berbeda dapat memberikan nuansa yang berbeda dalam penafsiran, yang sebelumnya belum banyak dieksplorasi dalam penelitian tafsir Al-Qur'an.

Dengan kontribusi kebaruan dan keunikan ini, penelitian ini memperkaya literatur tentang qiraat dan tafsir Al-Qur'an, serta memberikan panduan praktis bagi para peneliti, ulama, dan masyarakat dalam memahami variasi penafsiran Al-Qur'an yang lebih mendalam dan komprehensif.

Penelitian tentang "Peran Tafsir Al-Misbah dalam Pengembangan Pemahaman Kontekstual Al-Qur'an" sangat penting dilakukan karena pemahaman kontekstual terhadap Al-Qur'an menjadi kunci dalam menjawab tantangan-tantangan modern yang dihadapi umat Islam saat ini. Dengan perkembangan sosial, budaya, dan teknologi yang pesat, terdapat

kebutuhan yang mendesak untuk menafsirkan Al-Qur'an secara relevan dan aplikatif agar pesan-pesan yang terkandung di dalamnya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam memperkaya literatur tentang tafsir Al-Qur'an yang kontekstual dan relevan, serta membantu umat Islam dalam menggali makna dan pesan Al-Qur'an yang dapat diaplikasikan dalam menghadapi tantangan zaman modern.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam kajian ini adalah metode kualitatif dengan pemaparan secara deskriptif analitis (Creswell, 2015). Kajian atau penelitian ini menggunakan penelusuran kepustakaan yakni studi pustaka atau *library reserch*, untuk mengumpulkan data-data berkaitan dengan komprehensifitas penafsiran M. Quraish Shihab dalam tafsir alMisbah (Sugiyono, 2017).

Dalam hal ini penulis menggunakan buku tafsir al-Misbah karaya M. Quraish Shihab sebagai

sumber primer dan mengambil literatur lain yang membahas seputar tema yang akan dikaji sebagai sumber sekunder, termasuk didalamnya artikel dan jurnal.

Pengambilan buku tafsir al-Misbah sebagai sumber primer diharapkan menambah ke akuratan data yang nantinya akan didapatkan oleh penulis, tentunya dengan mengamil rujukan secara langsung dengan buku utama akan menambahkan ke akuratan data, sedangkan data yang didapat dari artikel dan jurnal penelitian untuk menyempurkan penelitian ini serta mengkomparasikan atau menyatukan dengan penelitian yang telah ada atau penelitian yang relevan.

Kedua data baik primer dan sekunder, penulis peroleh dengan cara dokumentasi (Nurhayati & Rosadi, 2022). Baik dari buku secara langsung juga dari internet. Data yang didapat kemudian dianalisis sesuai dengan kebutuhan penulis, antara lain dengan mencari data tentang bagaimana aspek komprehensif dalam penulisan tafsir al-Misbah, kemudian berdasarkan aspek inilah akan tampak perbedaan tafsir al-Misbah dengan tafsir-tafsir yang lain. Analisa ini dilakukan agar

dapat mengungkap gambaran komprehensif dalam tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab, kemudian perbedaan dan keunggulan dari tafsir-tafsir sebelumnya.

Dengan metodologi penelitian yang sistematis ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami pengaruh varian qiraat dalam penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tafsir Al-Misbah, karya Muhammad Quraish Shihab, merupakan salah satu tafsir modern yang memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pemahaman kontekstual Al-Qur'an.

Pendekatan Kontekstual

Tafsir Al-Misbah menggunakan pendekatan kontekstual yang menekankan pentingnya memahami ayat-ayat Al-Qur'an dalam konteks sosio-historis dimana ayat-ayat tersebut diturunkan, serta relevansinya dengan situasi dan kondisi masa kini. Pendekatan ini membantu pembaca untuk menghubungkan teks Al-Qur'an dengan realitas kehidupan sehari-

hari, sehingga ajaran Islam dapat diimplementasikan secara praktis.

Pendekatan kontekstual adalah metode penafsiran yang menekankan pentingnya memahami teks Al-Qur'an dalam konteks sosio-historis di mana ayat-ayat tersebut diturunkan, serta relevansinya dengan situasi dan kondisi masa kini. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali makna ayat-ayat Al-Qur'an dengan memperhatikan faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi pemahaman teks.

Komponen-komponen pendekatan kontekstual diantaranya yaitu : 1) Konteks Historis. Yaitu memahami latar belakang sejarah ketika ayat-ayat Al-Qur'an diturunkan. Ini mencakup peristiwa-peristiwa yang terjadi, kondisi sosial, politik, ekonomi, dan budaya pada saat itu. Dengan mengetahui konteks historis, kita dapat lebih memahami pesan-pesan yang disampaikan dalam ayat-ayat tersebut.

2) Asbabun Nuzul. Yaitu sebab-sebab turunnya ayat adalah informasi yang menjelaskan situasi atau peristiwa tertentu yang menyebabkan turunnya suatu ayat. Pengetahuan tentang asbabun nuzul membantu dalam memahami tujuan dan makna

ayat secara lebih spesifik dan tepat.

3) Konteks Sosial dan Budaya. Yaitu memahami kondisi sosial dan budaya masyarakat pada saat ayat-ayat diturunkan. Ini mencakup nilai-nilai, norma, adat istiadat, dan praktik-praktik yang berlaku di masyarakat saat itu. Konteks sosial dan budaya mempengaruhi cara kita menafsirkan dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

4) Konteks Situasional dan Tematik. Pendekatan tematik dalam penafsiran Al-Qur'an melibatkan pengelompokan ayat-ayat berdasarkan tema-tema tertentu yang relevan dengan isu-isu kontemporer. Ini membantu dalam memahami pesan-pesan Al-Qur'an secara lebih sistematis dan kontekstual (Alfiyah & Azizah, 2024).

Relevansinya masa kini yaitu dengan pendekatan kontekstual tidak hanya melihat ke masa lalu, tetapi juga berusaha untuk menghubungkan teks Al-Qur'an dengan realitas kehidupan masa kini. Ini mencakup penafsiran yang mempertimbangkan perkembangan ilmu pengetahuan, perubahan sosial, dan tantangan-tantangan modern yang dihadapi umat Islam.

Sedangkan contoh pendekatan

kontekstual dalam Tafsir Al-Misbah adalah penerapan pendekatan kontekstual dalam penafsiran Al-Qur'an. Dalam tafsir ini, Quraish Shihab seringkali menyertakan informasi tentang latar belakang sejarah dan asbabun nuzul untuk menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an. Beliau juga menghubungkan pesan-pesan Al-Qur'an dengan isu-isu kontemporer seperti pluralisme, hak asasi manusia, dan moderasi Islam.

Pendekatan kontekstual sangat membantu umat Islam memahami dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari secara relevan dan praktis. Dengan memperhatikan faktor-faktor kontekstual, pesan-pesan Al-Qur'an dapat diimplementasikan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.

Penggunaan Bahasa yang Mudah Dipahami

Quraish Shihab menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami dalam penulisan Tafsir Al-Misbah. Hal ini memudahkan masyarakat umum, termasuk yang tidak memiliki latar belakang pendidikan formal dalam studi Islam, untuk memahami isi dan pesan Al-

Qur'an. Bahasa yang komunikatif dan penjelasan yang jelas menjadikan Tafsir Al-Misbah sebagai rujukan yang dapat diakses oleh berbagai kalangan (Junaedi, 2017).

Penggunaan bahasa yang mudah dipahami adalah salah satu keunggulan utama dari Tafsir Al-Misbah karya Muhammad Quraish Shihab. Dengan menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana dan komunikatif, Tafsir Al-Misbah mampu menjembatani pemahaman teks-teks Al-Qur'an dengan masyarakat luas, termasuk mereka yang tidak memiliki latar belakang pendidikan formal dalam studi Islam. Berikut adalah beberapa aspek penting terkait penggunaan bahasa yang mudah dipahami dalam Tafsir Al-Misbah (Shihab, n.d.):

1. Bahasa Komunikatif dan Sederhana.

Quraish Shihab menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat umum. Dalam penulisan Tafsir Al-Misbah, beliau menghindari penggunaan istilah-istilah teknis yang sulit dipahami dan lebih memilih kata-kata yang umum digunakan sehari-hari. Hal ini memudahkan pembaca untuk menangkap pesan-pesan Al-Qur'an tanpa kesulitan.

2. Penjelasan yang Jelas dan Terperinci

Setiap ayat yang ditafsirkan diberikan penjelasan yang jelas dan terperinci. Quraish Shihab tidak hanya memberikan terjemahan literal dari ayat, tetapi juga memberikan konteks dan interpretasi yang membantu pembaca memahami makna yang lebih dalam dari ayat tersebut. Penjelasan ini mencakup latar belakang sejarah, asbabun nuzul (sebab-sebab turunnya ayat), serta relevansi ayat dengan kehidupan masa kini.

3. Pendekatan Tematik

Dalam Tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab seringkali mengelompokkan ayat-ayat berdasarkan tema-tema tertentu yang relevan dengan isu-isu kontemporer. Pendekatan tematik ini membantu pembaca untuk memahami pesan-pesan Al-Qur'an secara sistematis dan kontekstual, sehingga lebih mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Integrasi dengan Ilmu Pengetahuan

Tafsir Al-Misbah mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu sosial, sejarah, dan sains, dalam penafsirannya. Hal ini memberikan perspektif yang lebih kaya dan

komprehensif dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an, serta menunjukkan relevansi teks-teks suci tersebut dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.

Penggunaan bahasa yang mudah dipahami dalam Tafsir Al-Misbah membuat karya ini lebih aksesibel dan relevan bagi masyarakat Indonesia, sehingga membantu memperkaya pemahaman mereka terhadap ajaran-ajaran Al-Qur'an.

Integrasi Ilmu Pengetahuan

Tafsir Al-Misbah mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam penafsirannya, termasuk ilmu sosial, sejarah, dan sains. Pendekatan multidisiplin ini memberikan perspektif yang lebih kaya dan komprehensif dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, Tafsir Al-Misbah tidak hanya memberikan penjelasan teks-teks keagamaan, tetapi juga menghubungkannya dengan pengetahuan dan perkembangan ilmu pengetahuan modern (Noviardi, 2021).

Salah satu keunggulan utama dari Tafsir Al-Misbah karya Muhammad Quraish Shihab adalah integrasi ilmu pengetahuan dalam penafsirannya. Quraish Shihab tidak hanya fokus pada penjelasan teks Al-Qur'an

secara tekstual, tetapi juga menghubungkan ayat-ayat tersebut dengan berbagai disiplin ilmu modern. Berikut adalah beberapa aspek penting dari integrasi ilmu pengetahuan dalam Tafsir Al-Misbah (Taufik, 2019):

1. Pendekatan Multidisiplin

Quraish Shihab menggabungkan berbagai disiplin ilmu dalam penafsirannya, termasuk ilmu sosial, sejarah, dan sains. Pendekatan multidisiplin ini memberikan pemahaman yang lebih kaya dan komprehensif terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Misalnya, dalam menjelaskan ayat-ayat yang berkaitan dengan penciptaan alam semesta, Quraish Shihab sering merujuk pada temuan-temuan ilmiah modern yang mendukung makna ayat tersebut.

2. Kontekstualisasi Ayat

Dalam Tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab seringkali mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan konteks sosial dan budaya masyarakat saat ini. Hal ini mencakup penjelasan tentang bagaimana ajaran-ajaran Al-Qur'an dapat diaplikasikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan mempertimbangkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Pendekatan ini membantu

umat Islam untuk memahami relevansi ajaran Al-Qur'an dalam menghadapi tantangan zaman.

3. Integrasi Sains dan Agama

Quraish Shihab menekankan pentingnya harmoni antara sains dan agama. Dalam penjelasan ayat-ayat yang berkaitan dengan fenomena alam, Quraish Shihab sering menggunakan temuan-temuan ilmiah sebagai bukti kebesaran Allah dan kebenaran Al-Qur'an. Misalnya, dalam menjelaskan ayat-ayat tentang embriologi, Quraish Shihab merujuk pada pengetahuan medis modern untuk menunjukkan keselarasan antara ajaran Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan.

4. Pendekatan Humaniora

Selain sains, Quraish Shihab juga mengintegrasikan pengetahuan humaniora seperti sosiologi, psikologi, dan antropologi dalam penafsirannya. Pendekatan ini membantu dalam memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan aspek-aspek kemanusiaan, seperti keadilan sosial, hak asasi manusia, dan etika.

Integrasi ilmu pengetahuan dalam Tafsir Al-Misbah membuat tafsir ini tidak hanya relevan secara teologis, tetapi juga ilmiah dan praktis. Pendekatan ini membantu umat Islam

untuk memahami dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam konteks kehidupan modern yang dinamis dan kompleks (Choiroh & Kamal, 2024).

Pendekatan Tematik

Salah satu keunikan Tafsir Al-Misbah adalah penggunaan pendekatan tematik dalam penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an. Quraish Shihab mengelompokkan ayat-ayat berdasarkan tema-tema tertentu yang berkaitan dengan isu-isu kontemporer, seperti keadilan, kemanusiaan, dan lingkungan. Pendekatan tematik ini membantu pembaca untuk memahami pesan-pesan Al-Qur'an secara lebih sistematis dan relevan dengan isu-isu yang dihadapi umat Islam saat ini (Bilad, 2016).

Pendekatan tematik adalah metode penafsiran Al-Qur'an yang mengelompokkan ayat-ayat berdasarkan tema-tema tertentu. Pendekatan ini membantu pembaca memahami pesan-pesan Al-Qur'an secara sistematis dan relevan dengan isu-isu kontemporer. Pendekatan tematik berfokus pada penafsiran ayat-ayat dalam satu tema yang saling berkaitan, sehingga memberikan pemahaman yang lebih

komprehensif tentang suatu topik dalam Al-Qur'an (Wahab & Sa'adah, 2015).

Langkah-langkah pendekatan tematik yaitu :

1. Identifikasi Tema

Langkah pertama dalam pendekatan tematik adalah mengidentifikasi tema yang akan dikaji. Tema ini bisa berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan, seperti keadilan, etika, hukum, sosial, politik, atau lingkungan.

2. Pengumpulan Ayat-ayat Terkait

Setelah tema ditentukan, langkah berikutnya adalah mengumpulkan ayat-ayat yang terkait dengan tema tersebut. Ayat-ayat ini bisa berasal dari berbagai surah dalam Al-Qur'an.

3. Analisis Konteks dan Makna

Setiap ayat yang telah dikumpulkan dianalisis konteks dan maknanya. Analisis ini mencakup penjelasan tentang asbabun nuzul (sebab-sebab turunnya ayat), konteks sejarah, serta relevansinya dengan kondisi saat ini.

4. Pengelompokan Ayat Berdasarkan Subtema

Ayat-ayat yang telah dianalisis kemudian dan dikelompokkan berdasarkan subtema yang lebih spesifik. Pengelompokan ini

membantu dalam memahami pesan-pesan Al-Qur'an secara lebih rinci dan terstruktur.

5. Sintesis dan Penafsiran

Langkah terakhir adalah menyusun sintesis dan penafsiran terhadap tema yang dikaji. Sintesis ini mencakup rangkuman dari makna-makna ayat yang telah dianalisis, serta interpretasi yang sesuai dengan konteks kontemporer (Wartini, 2014).

Dalam Tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab sering menggunakan pendekatan tematik untuk menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an. Misalnya, ketika membahas tema keadilan, beliau mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan keadilan dari berbagai surah, kemudian menganalisis makna dan konteksnya. Pendekatan ini membantu pembaca memahami konsep keadilan dalam Al-Qur'an secara komprehensif dan aplikatif.

Pendekatan tematik dalam penafsiran Al-Qur'an membantu umat Islam memahami pesan-pesan Al-Qur'an secara lebih mendalam dan relevan dengan isu-isu yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Pengantar dan Latar Belakang Setiap Surah

Tafsir Al-Misbah memberikan

pengantar dan latar belakang untuk setiap surah dalam Al-Qur'an. Pengantar ini mencakup informasi tentang sebab-sebab turunnya surah (*asbabun nuzul*), konteks sejarah, dan ringkasan isi surah. Informasi ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks penurunan surah dan membantu pembaca dalam menafsirkan ayat-ayatnya.

Asbabun nuzul adalah informasi yang menjelaskan situasi atau peristiwa tertentu yang menyebabkan turunnya suatu surah. Dalam Tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab seringkali menyertakan *asbabun nuzul* untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tujuan dan konteks ayat-ayat yang diturunkan.

Pengantar setiap surah dalam Tafsir Al-Misbah mencakup konteks historis di mana surah tersebut diturunkan. Ini mencakup peristiwa-peristiwa yang terjadi, kondisi sosial, politik, dan budaya pada saat itu. Dengan mengetahui konteks historis, pembaca dapat lebih memahami pesan-pesan yang disampaikan dalam surah tersebut.

Sebelum masuk ke penafsiran ayat-ayat secara rinci, Quraish Shihab memberikan ringkasan isi

surah. Ringkasan ini mencakup tema utama yang diangkat dalam surah dan pesan-pesan kunci yang ingin disampaikan. Hal ini membantu pembaca untuk mendapatkan gambaran umum tentang surah sebelum mempelajari detailnya.

Quraish Shihab menggunakan pendekatan tematik dalam memberikan pengantar surah. Beliau mengelompokkan ayat-ayat berdasarkan tema-tema tertentu yang relevan dengan isu-isu kontemporer. Ini membantu pembaca untuk memahami pesan-pesan Al-Qur'an secara sistematis dan relevan dengan kehidupan masa kini.

Selain memberikan informasi historis, Quraish Shihab juga mengaitkan pesan-pesan dalam surah dengan situasi dan kondisi masa kini. Pendekatan kontekstual ini membantu pembaca untuk menghubungkan teks Al-Qur'an dengan realitas kehidupan sehari-hari, sehingga ajaran Islam dapat diimplementasikan secara praktis.

Pengantar dan latar belakang setiap surah dalam Tafsir Al-Misbah memberikan panduan yang komprehensif bagi pembaca untuk memahami konteks dan makna ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan informasi

yang mendalam dan penjelasan yang jelas, Tafsir Al-Misbah membantu umat Islam untuk menggali pesan-pesan Al-Qur'an yang relevan dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Keberpihakan pada Moderasi dan Toleransi

Tafsir Al-Misbah dikenal dengan pendekatannya yang moderat dan inklusif. Quraish Shihab menekankan pentingnya moderasi, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan dalam penafsiran Al-Qur'an. Sikap ini mencerminkan pesan-pesan Islam yang damai dan rahmatan lil 'alamin (rahmat bagi seluruh alam), sehingga relevan dalam menghadapi tantangan *pluralisme* dan konflik di masyarakat (Fransiska, Nafish, & Huda, 2024).

Tafsir Al-Misbah karya Muhammad Quraish Shihab dikenal dengan pendekatan moderat dan inklusifnya. Quraish Shihab menekankan pentingnya moderasi dan toleransi dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Berikut adalah beberapa aspek penting terkait keberpihakan pada moderasi dan toleransi dalam Tafsir Al-Misbah:

1. Pendekatan Moderat

Quraish Shihab menegaskan bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan jalan tengah (*al-*

wasathiyah), menghindari ekstremisme dan fanatisme. Pendekatan moderat ini tercermin dalam penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan hukum, etika, dan perilaku sosial. Quraish Shihab mendorong umat Islam untuk bersikap bijaksana dan tidak berlebihan dalam menjalankan ajaran agama.

2. Toleransi Antarumat Beragama

Dalam Tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab sering menekankan pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan antarumat beragama. Beliau mengutip ayat-ayat Al-Qur'an yang mengajarkan penghormatan terhadap keyakinan dan ibadah orang lain. Tafsir ini mendorong dialog dan kerukunan antaragama, serta menolak segala bentuk kekerasan atas nama agama.

3. Keadilan dan Kemanusiaan

Moderasi dalam Tafsir Al-Misbah juga tercermin dalam penekanan pada nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan. Quraish Shihab menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan pendekatan yang menempatkan kemanusiaan dan keadilan sebagai prinsip utama. Hal ini membantu umat Islam untuk

mengembangkan sikap yang adil dan manusiawi dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Penolakan terhadap Ekstremisme

Quraish Shihab secara tegas menolak segala bentuk ekstremisme dan radikalisme dalam penafsiran dan pengamalan Islam. Beliau menekankan bahwa tindakan kekerasan dan terorisme tidak sesuai dengan ajaran Islam yang damai dan rahmatan lil 'alamin (rahmat bagi seluruh alam). Tafsir Al-Misbah mengajarkan pentingnya memahami konteks dan makna ayat-ayat Al-Qur'an secara bijaksana dan tidak menyalahgunakannya untuk tujuan kekerasan.

5. Penghargaan terhadap Perbedaan Pendapat

Dalam Tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab juga menekankan pentingnya menghargai perbedaan pendapat dalam masalah-masalah ijtihad (penalaran hukum Islam). Beliau mendorong diskusi dan dialog yang konstruktif antarumat Islam untuk mencapai pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama. Sikap inklusif ini membantu menciptakan suasana yang harmonis dan menghindari konflik internal (Berutu, 2019).

Keberpihakan pada moderasi dan toleransi dalam Tafsir Al-Misbah membantu umat Islam untuk memahami ajaran agama secara bijaksana dan inklusif, serta menciptakan kehidupan yang harmonis dan damai di tengah keberagaman.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Tafsir Al-Misbah karya Muhammad Quraish Shihab memainkan peran yang sangat penting dalam mengembangkan pemahaman kontekstual terhadap Al-Qur'an, melalui pendekatan kontekstual, penggunaan bahasa yang mudah dipahami, integrasi ilmu pengetahuan, dan pendekatan tematik. Tafsir ini membantu umat Islam dalam menghubungkan teks Al-Qur'an dengan realitas kehidupan sehari-hari, sehingga ajaran Islam dapat diimplementasikan secara relevan dan praktis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tafsir Al-Misbah memberikan kontribusi signifikan dalam menjawab tantangan-tantangan modern yang dihadapi umat Islam. Sebagai saran, penting bagi para pengkaji Al-Qur'an dan pendidik agama untuk memanfaatkan

dan mengajarkan Tafsir Al-Misbah guna memperkaya pemahaman masyarakat tentang Islam yang moderat dan inklusif, serta mendorong studi lanjutan yang lebih mendalam tentang kontribusi tafsir ini dalam berbagai konteks kehidupan kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, A., & Azizah, S. (2024). Konsep Bahan Ajar Dalam Al-Qur'an: Kajian Kitab Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Ibnu Katsir Dalam Pendidikan Islam. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 7(2), 424–436.
- Berutu, A. G. (2019). *Tafsir Al-Misbah Muhammad Quraish Shihab*.
- Bilad, M. N. (2016). *Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Misbah: Analisis Surat Al-Hujurat Ayat 13*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Choiroh, W. N., & Kamal, F. (2024). Resiliensi Qur'ani Dalam Lensa Tafsir Al-Misbah. *Al-Mustafid: Journal Of Quran And Hadith Studies*, 3(2), 49–68.
- Creswell, J. W. (2015). *Research Design : Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (4th Ed.). London: Sage Publications Ltd.
- Fransiska, F., Nafish, N. A., & Huda, A. N. (2024). Moderasi Beragama (Wasathiyah) Perspektif Al-Qur'an: Studi

- Analisis Tafsir Al-Misbah Dan Relevansinya Dalam Konteks Indonesia Modern. *Miftahul Ulum*, 2(2), 1–14.
- Hafizah Rehanun, B. (2017). *Tafsir Al-Mishbah*, Quraish Shihab 1. 1–19.
- Junaedi, D. (2017). Konsep Dan Penerapan Takwil Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 2(2), 223–236.
- Mubarok, M. A., Nafsi, Y. M., & Wardhani, M. (2024). *Role Model Dan Nuansa Komprehensif (Studi Analisis Kitab Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab)*. 02, 16–37.
- Noviardi, A. (2021). Integrasi Nilai Pendidikan Iman Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Tafsir Al-Misbah (Kajian Surat Al-Mujadilah 58: 11). *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3), 367–377.
- Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). *Determinasi Manajemen Pendidikan Islam : Sistem Pendidikan , Pengelolaan Pendidikan , Dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam)*. 3(1), 451–464.
- Said, H. A. (2014). Tafsir Al-Mishbah In The Frame Work Of Indonesian Golden Triangle Tafsirs: A Review On The Correlation Study (Munasabah) Of Qur'an. *Heritage Of Nusantara: International Journal Of Religious Literature And Heritage*, 3(2), 211–232.
- Shihab, B. M. Q. (N.D.). Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab. *Kajian Al-Quran Dan Tafsir Di Indonesia*, 21.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik, T. (2019). Integrasi Nilai Pendidikan Iman Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Tafsir Al-Misbah (Kajian Surat Al-Mujadilah 58: 11). *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 317–331.
- Wahab, A., & Sa'adah, K. (2015). Konsep Dakwah Islam Terhadap Pluralitas Agama Dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 7(2).
- Wartini, A. (2014). Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 11(1), 109–126.